

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PERILAKU INDISIPLINER PADA SISWA
BROKEN HOME STUDI KASUS DI MADRASAH**



Oleh:

Yusril Yasin

NIM:22200012091

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusril Yasin

NIM : 22200012091

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian rujukan sumbernya.

Yogyakarta, 07 januari 2025

Saya yang menyatakan



Yusril Yasin

22200012091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusril Yasin

NIM : 22200012091

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa tesis ini telah memenuhi standar plagiat atau bebas pustaka yang telah ditentukan oleh UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 07 januari 2025

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-301/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Psikologis Perilaku Indisipliner Pada Siswa Broken Home Studi Kasus Di Madrasah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRIL YASIN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012091
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 67d0de7ddc5b9



Pengaji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 67cf9adc6f22b



Pengaji III

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d0e78c92a65



Yogyakarta, 19 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d11fe4d54d9

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA PSIKOLOGIS PERILAKU INDISIPLIN PADA SISWA BROKEN HOME (STUDI KASUS DI MADRASAH)

Yang ditulis oleh :

Nama : Yusril Yasin

NIM : 22200012091

Program Studi : S2/Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) dalam Bimbingan Konseling Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Januari 2025

Pembimbing

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
19780924202321101E+17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Ini Kepada Ibu Dan Bapak Yang Selalu Membimbing Dan
Mengajariku Arti Sebuah Perjalanan Hidupku”



ABSTRAK

Kedisiplinan siswa memiliki peran krusial dalam membentuk kehidupan yang lebih baik, dengan menanamkan etika yang menjadi pedoman dalam mengikuti norma-norma sosial. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan perilaku indisipliner. Isu kedisiplinan yang terus berkembang seiring dengan perubahan generasi perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku indisipliner pada siswa dari keluarga *broken home*, dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan data yang mendalam. Subjek penelitian yakni siswa dari keluarga *broken home* yang melakukan perilaku indisipliner, usia 14-15 tahun. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Perilaku indisipliner pada siswa ini sangat berkaitan dengan dinamika psikologis yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis. Faktor-faktor seperti kehilangan figur orang tua, kurangnya perhatian keluarga, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung merupakan penyebab utama dalam perkembangan emosional, perceptual, dan perilaku siswa. Aspek emosional siswa dipengaruhi oleh konflik batin, seperti perasaan kesedihan, kemarahan, dan rasa tidak aman akibat ketegangan dalam keluarga. Dalam aspek perceptual, siswa mengalami krisis identitas yang membuat mereka kesulitan memahami peran diri dan tujuan hidup. Dari sisi perilaku, siswa cenderung menunjukkan tindakan indisipliner seperti bolos sekolah, kecanduan game, dan menghindari tanggung jawab akademik sebagai bentuk pelarian dari kenyataan yang sulit mereka hadapi. Faktor-faktor lain seperti kematian orang tua, konflik keluarga, perundungan, pengaruh teman sebaya negatif, dan kebiasaan bermain game berlebihan semakin memperburuk perilaku ini. Dalam mengatasi perilaku indisipliner, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat diperlukan, dengan melakukan identifikasi masalah, memberikan teguran, melakukan tindakan korektif, serta memberikan dukungan emosional. Kerjasama yang baik antara guru BK, orang tua serta lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan perubahan positif pada perilaku siswa. Intervensi yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa, serta membentuk karakter disiplin menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Dinamika Psikologis, Perilaku Indisipliner, *Broken home*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah, selesainya tesis ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Master Of Arts di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pembuatan tesis ini, penulis sadar bahwa tanpa adanya bimbingan serta arahan dari berbagai pihak mungkin tidak bisa terselesaikan, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya. Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tentunya tak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Raden Rachmy Diana,S.Psi.,M.A.,Psi selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, memberikan motivasi dan serta memberikan arahan hingga sampai selesainya penyusunan tesis ini

5. Seluruh dosen pascasarjana yang memberikan segala ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, mengedukasi dan memberikan inspirasi
6. Seluruh staf program Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh keluarga besar yang telah membantu peneliti, memberikan do'a dan dukungan sehingga dapat memperoleh gelar Magister
8. Kedua orang tuaku terimakasih atas segala dukungan dan doa yang kalian berikan.
9. Untuk Azi Rizka Lestari terimakasih telah membersamaiku, mendukung dan memberiku semangat sehingga semuanya berjalan dengan lancar.

Terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang terkait yang tak bisa peneliti sebut satu persatu. Semoga semua amal baik yang telah Bapak dan ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah Swt. Dan besar harapan peneliti agar kiranya tesis ini menjadi berkah bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.



Yogyakarta, 08 Januari 2025

Peneliti

Yusril Yasin
2220012091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretis	12
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: DINAMIKA PSIKOLOGIS SISWA <i>BROKEN HOME</i>	38
A. Profil	38
a. Subjek Penelitian 1 (P)	38
b. Subjek Penelitian 2 (S)	40
B. Dinamika Psikologis.....	41
a. Subjek 1 (P)	41
1. Aspek Emosional	41
2. Aspek Perseptual.....	44
3. Aspek Behavior.....	47
b. Subjek 2 (P)	50
1. Aspek Emosional.....	50

2. Aspek Perseptual	53
3. Aspek Behavior	56
BAB III: FAKTOR PERILAKU INDISIPLINER PADA SISWA <i>BROKEN HOME</i>	61
A. Faktor Subjek 1 (P)	61
1. Kematian Ayah	61
2. Kurang Perhatian Ibu	63
3. Bullying di Sekolah	65
B. Faktor Subjek 2 (S)	66
1. Orang Tua Bertengkar	66
2. Bullying di Sekolah	69
3. Teman Toxic	71
4. Begadang Main Game	73
BAB IV: INTERVENSI GURU BK TERHADAP PERILAKU INDISIPLINER PADA SISWA <i>BROKEN HOME</i>	76
1. Pemberian Teguran dan Tindakan.....	77
2. Pemberian Dukungan Emosional	81
3. Pemberian Nasihat.....	83
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
TRANSKRIP WAWANCARA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen terdepan dalam membentuk karakter serta mendukung perkembangan individu di tengah masyarakat.¹ Menurut Susanti Pendikan juga sebagai penunjang kemajuan bangsa.² Proses pendidikan seharusnya bukan hanya tertuju pada pengembangan aspek kognitif, akan tetapi perlu memberikan perhatian yang seimbang pada aspek afektif dan psikomotorik.³ Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi *khairu ummah*.⁴ Dalam upaya mewujudkannya terdapat banyak tantangan yang akan dilalui.

Tantangan dalam mengelola siswa, hal mendasar yang dialami pada setiap sekolah perihal kedisiplinan, karena keindisiplinan menjadi karakter penting yang mewujudkan watak baik dalam pembelajaran.⁵ Menurut Sarwono indisipliner merujuk pada perilaku yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh orang tua, sekolah, norma masyarakat, agama, atau hukum.

¹ Lena Natalia and Yakobus Adi Saingo, “Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Di Lembaga Pendidikan,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2023), 266.

² Monica Mayeni Manurung and Rahmadi Rahmadi, “Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 1, no. 1 (2017): 41.

³ Zazak Soraya, “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 74–81.

⁴ Puji Rahmawati, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Khaira Ummah,” in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, vol. 1, 2023, 264–70.

⁵ Cantika Nurfaidah and Rusi Rusmiati Aliyyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru Dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Dasar,” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 183–204.

Jika pelanggaran semacam itu dilakukan oleh orang dewasa, maka tindakan tersebut dianggap sebagai kejahatan.⁶

Identifikasi bentuk siswa indisipin dalam penelitian Nova Revita Putri, (1) Ketika membolos sekolah, siswa sering menghabiskan waktu bermain dengan teman-teman di sekitar lingkungan mereka. (2) Saat membolos kelas, siswa biasanya terlihat berada di kantin atau kafetaria sekolah.(3) Siswa tidak tetap mengenakan seragam dengan rapi. (4) Beberapa siswa merokok di area parkiran luar sekolah selama jam sekolah (5) Siswa menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap teman-teman sekolahnya. (6) Siswa kerap mencela atau mengejek teman lainnya. (7) Saat pelajaran berlangsung, siswa menggunakan telepon genggam (handphone). (8) Ketika diganggu, siswa cenderung membala-balas, yang dapat memicu tindakan balas dendam.⁷Oleh karna itu kedisiplinan merupakan suatu hal yang semestinya diterapkan.

Kedisiplinan siswa memiliki peran penting dalam melatih, mengatur, dan mendidik. Oleh sebab itu, disiplin diperlukan untuk menanamkan keteraturan dalam kehidupan, yang pada akhirnya akan memudahkan dalam mencapai kesuksesan.⁸Kedisiplinan siswa mempunyai tujuan demi masa depan yang lebih baik. Secara umum, kedisiplinan dapat

⁶ Yanto Yanto, “Strategi Madrasah Tsanawiyah Dalam Meminimalisir Perilaku Indisiplinerer Siswa,” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 1–14.

⁷ Nova Revita Putri, “Analisis Tindak Indisiplinerer Siswa SMP Negeri,” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 126.

⁸ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatuh Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *MANAZHIM* 2, no. 2 (2020): 157–71.

menciptakan etika sebagai pedoman norma-norma yang berlaku dalam interaksi sosial, termasuk dalam hubungan dengan lingkungan sekitar⁹.

Lingkungan memiliki faktor besar dalam pembentukan perilaku.¹⁰

Lingkungan sekolah berperan dalam membangun kedisiplinan, berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari keluarga dalam mendidik, membimbing, menemukan, dan mengembangkan potensi siswa, sekaligus membentuk karakter mereka.¹¹

Sebagai remaja, siswa mulai memiliki kemampuan untuk memperoleh dan memanfaatkan pengetahuan secara efektif, karena perkembangan otak mereka telah mencapai tahap optimal. Seperti pendapat Piaget, Remaja seharusnya secara terus-menerus mengembangkan dunia kognitif mereka, di mana informasi yang diterima tidak langsung diterima tanpa pertimbangan dalam pola pikir mereka. Selain itu, mereka sudah memiliki kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah.¹²

Perilaku siswa berasal dari pemikirannya, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan indisipliner. Hal ini terjadi karena pikiran menjadi sumber utama yang mendorong sikap, perilaku, dan hasil yang diperoleh.¹³

⁹ Putri, “Analisis Tindak Indisiplinerer Siswa SMP Negeri.”

¹⁰ Gracia Gampu, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat, “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5124–30.

¹¹ Edi Kuswadi, “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pengembangan Mental Siswa,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 62–78.

¹² Yessy Nur Endah Sary (Stikes Hafshawaty Zainul Hasan), “Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal,” *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (July 21, 2017), 15.

¹³ Maulana Hasan and Hasan Mud’is, “Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual,” *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2022): 43.

Perilaku siswa berasal dari pemikirannya, yang pada akhirnya memengaruhi tindakan indisipliner. Hal ini terjadi karena pikiran menjadi sumber utama yang mendorong sikap, perilaku, dan hasil yang diperoleh.¹⁴ mengingat siswa yang berada pada periode remaja yang sebut masa pubertar dan penuh dengan polemik.

Santrock mengatakan bahwa masa remaja sebagai fase kritis yang penting untuk dilalui oleh setiap individu.¹⁵ Hurlock menggambarkan masa remaja sebagai periode *storm and stress*, yaitu masa transisi yang melibatkan perubahan fisik dan psikologis dari tahap anak-anak menuju dewasa.¹⁶ Menurut Marbun dan Stevanus, masa remaja disebut sebagai usia labil, yaitu fase peralihan dari masa anak-anak ke fase dewasa. Pada tahap ini, remaja tidak hanya menghadapi perubahan fisik, tetapi juga mengalami transformasi psikologis. yang turut memengaruhi perilaku mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.¹⁷

Remaja membutuhkan perhatian serta kasih sayang orang tua untuk membimbing mereka selama periode transisi. Seperti yang disampaikan oleh Stevanus, setiap individu, tanpa terkecuali, pada dasarnya memerlukan keberadaan orang lain, kasih sayang, dan penerimaan, terutama dari orang

¹⁴ Ardita Yuli Nugrahanti and Dewin Sukoco, “Konseling Individu Melalui Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Mengatasi Indisiplinerer Siswa,” *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2023): 11–19.

¹⁵ Ardian Praptomojati, “Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja,” *Jurnal Ilmu Perilaku* 2, no. 1 (2018): 1–14.

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Development psychology: A life-span approach* (Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan). Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo,(Jakarta: Erlangga, 2002), 54.

¹⁷ Kalis Stevanus dan Stefanus M. Marbun, “Pendidikan Seks Pada Remaja,” Fidei: *Jurnal Teologi Sistematiska dan Praktika* Vol.2, No.2 (2019): 325–343

tua kandung.¹⁸ Anak sering menghadapi masalah dalam keluarga, seperti ketidakhadiran orang tua selama masa pertumbuhan mereka.¹⁹ orang tua bisa menjadi sebab permasalahan-psikologis pada remaja.²⁰ Kondisi psikologis siswa menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam melihat perilaku yang bertentangan dengan norma yang belaku dilingkungan sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleh mengenai pengaruh *broken home* terhadap perilaku menyimpang siswa. bahwa ditemukan, anak-anak yang latarbelakang keluarganya tidak harmonis cenderung lebih rentan menunjukkan perilaku menyimpang ketika di sekolah. Hal tersebut ditemukan dari kesulitan mereka dalam menyesuaikan diri, seperti kurangnya minat belajar, kecenderungan menyendiri, perilaku agresif, sering membolos, dan sikap yang suka menentang guru.²¹ Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji dinamika psikologis perilaku indisipliner pada siswa *broken home*.

Menurut Nursalim dan Purwoko, dinamika psikologis merujuk pada proses dan kondisi internal seseorang dalam menghadapi serta menyelesaikan konflik, yang tercermin dalam pandangan, sikap, emosi, dan

¹⁸ Kalis Stevanus, “Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 Sebagai Upaya Pencegahan Konflik,” BIA’: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3, no. 1 (2020): 2.

¹⁹ Kalis Stevanus, *Menjadi Orangtua Bijak : Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2016), 23.

²⁰ Maria Setiarini and Kalis Stevanus, “Dinamika Psikologis Remaja Di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 (2021): 15.

²¹ Abdurrahman Saleh, “Pengaruh Keluarga *Broken home* Terhadap Perilaku Penyimpangan Siswa Di SMP Negeri 2 Plered,” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 01 (2022): 72.

perilaku mereka.²² Komponen pada diri manusia dijelaskan Walgito²³ yang memengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari melibatkan tiga komponen utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Keterkaitan sikap siswa indisipliner yang tidak lepas dari berbagai problem yang dialami, yang didasari dari adanya persepsi dan emosi yang dialami dan dipengaruh oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian di SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari mengungkap bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku indisipliner selama proses pembelajaran. Salah satu alasan utama di balik perilaku ini adalah keinginan untuk mendapatkan perhatian dari guru. Dengan bersikap indisiplinerer, mereka berharap dapat merasakan kasih sayang dan kenyamanan yang mereka butuhkan dari guru. Bentuk indisipliner yang dilakukan diantaranya, bolos, merokok, tidak menghormati teman, membully, sengaja tidur saat pembelajaran.²⁴

Bentuk pelanggaran yang sering terjadi di Madrasah Raudhatul Muttaqien beragam, sebagaimana dijelaskan oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Beberapa siswa kerap bolos, bahkan dalam satu minggu bisa absen hingga empat kali. Selain itu, ada yang sering tertidur di kelas, merokok di area sekolah seperti di jendela, serta terlibat dalam tindakan

²² Sallya Kurniawati, “Dinamika Psikologis Dan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Body Shaming Di SD Ma’arif Ponorogo” (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2020), 46.

²³ Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), 127-128.

²⁴ Bahroin Budiya and Nor Mubin, “Analisis Problematika Indisiplinerer Siswa Smp Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari Malang,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2023): 27.

perundungan terhadap teman-temannya.²⁵ Perilaku-perilaku ini perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan oleh pihak sekolah. Melihat banyaknya identifikasi perilaku indisipliner peneliti memilih lokasi tersebut.

Kemudian berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik mengenai siswa indisipliner yang dikaji dari aspek dinamika psikologis, lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudhotul Muttaqien, Kalasan. Peneliti bertujuan untuk menambah wawasan baru dan mendalam. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema “Dinamika Psikologis Perilaku Indisipliner Pada Siswa *Broken Home* (Studi Kasus di Madrasah)” Sehingga dirumuskan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika psikologis perilaku indisipliner pada siswa *broken home* di madrasah Raudhotul Muttaqien, Kalasan?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku indisipliner pada siswa *broken home* di madrasah Raudhatul Muttaqien, Kalasan?
3. Bagaimana intervensi guru BK terhadap perilaku indisipliner pada siswa *broken home* di madrasah Raudhotul Muttaqien, Kalasan?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²⁵ Wawancara Guru Bk

- a. Untuk mengetahui dinamika psikologis perilaku indisipliner pada siswa *broken home* di madrasah Raudhotul Muttaqin, Kalasan.
- b. Untuk mengetahui penyebab apa yang memengaruhi perilaku indisipliner pada siswa *broken home* di madrasah Raudhotul Muttaqien, Kalasan.
- c. Untuk mengetahui intervensi guru BK terhadap perilaku indisipliner pada siswa *broken home* di madrasah Raudhotul Muttaqien, Kalasan.

2. Signifikasi Penelitian

a. Secara Teoritik

Penelitian ini dapat manambah pengetahuan prihal dinamika psikologis perilaku indisipliner pada siswa *broken home*. untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan pengembangan penelitian dengan teori tersebut.

b. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah acuan untuk lembaga dalam menangani siswa dengan perilaku indisiplinerer, dengan memperhatikan dinamika psikologis dari perilaku indisipliner terhadap siswa yang keluarganya *broken home*. Bagi praktisi BKI diharapkan menjadi landasan mengenai kondisi psikologis perilaku indisipliner pada siswa *broken home* sehingga dalam intvensinya dapat menggunakan pendekatan yang tepat dalam menangani problematika kedisiplinan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti mengeksplorasi karya ilmiah terdahulu guna mendapatkan pandangan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga akan ditemukannya perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Kajian dalam penelitian ini berupa dinamika psikologis perilaku indisipliner pada siswa *broken home*, oleh karane itu peneliti mengeksplorasi penelitian yang berkaitan dan di klasifikasi berdasarkan perilaku indisipliner, dampak broken home, dinamika psikologis dan intervensi guru BK:

1. Perilaku indisipliner

Penelitian-penelitian yang membahas perilaku indisipliner yang terjadi pada siswa di sekolah, baik selama pembelajaran daring maupun di lingkungan sekolah secara umum. Beberapa temuan terkait perilaku indisiplinerer antara lain, Keterlambatan masuk kelas Zoom/Google Meet, tidak mengikuti instruksi, bersikap pasif, tidak menyelesaikan tugas, menyontek, dan tidak mengaktifkan kamera.²⁶ Bolos, terlambat, tidak sesuai dengan aturan seragam, dan rambut panjang.²⁷

2. Dampak *Broken Home*

Penelitian-penelitian mengenai dampak negatif *broken home*, sebagaimana di SMP Muhammadiyah Rongkop: Dampak *broken home*

²⁶ Taufik Muhtarom and Mira Andika Cahyani, “Analisis Tingkah Laku Indisiplinerer Pada Siswa SD Negeri Tamansari II Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023): 72–87.

²⁷ Muhammad Adam Hanafi and Nararya Rahadyan, “Gambaran Indisiplinerer Tata Tertib Siswa Di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh,” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 1 (2024): 138–51.

terhadap *self-esteem* dan motivasi belajar siswa. Kondisi keluarga yang tidak harmonis mengurangi rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.²⁸ Di Desa Limbatihu, Pantai Paguyaman: *Broken home* menyebabkan gangguan perilaku sosial, termasuk kesulitan dalam berinteraksi sosial, kecenderungan mudah dipengaruhi oleh lingkungan negatif, dan masalah moralitas.²⁹ Selain itu ditemukan di Desa Donorojo siswa cenderung kurang semangat dalam belajar, serta kekurangan gairah, antusiasme, dan motivasi untuk belajar.³⁰

3. Dinamika Psikologis

Siswa yang menghadapi kondisi *broken home* mengungkapkan dampak signifikan terhadap perkembangan mental mereka sebagaimana di SMA Negeri 10 Semarang, Siswa yang mengalami perceraian orang tua menunjukkan perilaku regresi, menarik diri, dan kecenderungan agresif, serta trauma yang tidak terselesaikan.³¹ Kemudian di kalangan remaja yang mengalami *broken home*: Perilaku remaja yang terlibat dalam perkelahian, penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, atau

²⁸ Dwi Nuryani, Bambang Susanto, and Awik Hidayati, “Pengaruh Permasalahan Broken Home Terhadap Self-Esteem Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah Rongkop,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (2023): 1339–47.

²⁹ Nurtia Massa, Misran Rahman, and Yakob Napu, “Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Perilaku Sosial Anak,” *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 (2020): 1–10.

³⁰ Laili Sobriani Puspita Sari, Ika Oktavianti, and Lintang Kironoratri, “Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Motivasi Belajar Anak,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1153–59.

³¹ Kidung Jamung Renjana and Suhendri Suhendri, “Dinamika Psikologis Siswa Korban *Broken home* Di SMA Negeri 10 Semarang,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 2966–75.

tindakan melukai diri sendiri. Selain itu, emosi mereka cenderung lebih sensitif, mudah marah, dan cepat tersinggung.³²

4. Intervensi Guru Bimbingan Konseling (BK)

Beberapa penelitian mengidentifikasi peran guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan sebagaimana di MAN 1 Ponorogo, kolaborasi antara guru Akidah Akhlak dan guru BK untuk mengatasi perilaku indisipliner. Guru BK memberikan layanan konseling dan bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah disiplin.³³ Di SMP Khaidir Nur Binjai: Guru BK menghadapi tantangan seperti resistensi dari siswa terhadap peraturan dan kurangnya dukungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Penguatan kolaborasi antara guru BK, sekolah, orang tua, dan siswa sangat dibutuhkan.³⁴ Di SMA XYZ Manado: Penggunaan teori moral Lawrence Kohlberg untuk menentukan tahap perkembangan moral siswa dan mengadaptasi strategi kedisiplinan yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan moral siswa.³⁵

³² Mutmainnah Budiman and Widayastuti Widayastuti, “Dinamika Psikologis Remaja Yang Mengalami *Broken home* Karena Orang Tua Bercerai,” *Cognicia* 10, no. 2 (2022): 72–79.

³³ Wilis Werdiningsih and Binti Ahlaku Mukaromah, “Sinergitas Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di MAN 1 Ponorogo,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 127–41.

³⁴ Silvia Hafida Husna Nasution and Nurussakinah Daulay, “Problematika Guru BK Dalam Menangani Kedisiplinan Pada Remaja,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 03 (2023): 616–23.

³⁵ Irene Agustin, “Kepemimpinan Gembala Dan Pembelajaran Moral: Sebuah Studi Kasus Tentang Perlakuan Atas Perilaku Indisipliner Siswa SMA XYZ Manado Berdasarkan Teori Tahapan Moral Lawrence Kohlberg,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 2 (December 2, 2024): 190–207.

Berdasarkan telaah pustaka terdahulu, persamaan dari 5 penelitian tersebut pada aspek perilaku indisipliner. Sedangkan perbedaanya, belum melihat perilaku indisipliner, dalam aspek dinamika psikologis terlebih dengan latar belakang keluarga yang *broken home* secara mendalam. Kemudian pada 5 artikel terkait *broken home*, terdapat persamaan pada kajian dinamika psikologis, dengan informan keluarga bercerai, metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini pada *broken home* dengan orang tua meninggal dunia, selain itu dinamika psikologis dalam konteks perilaku indisipliner, untuk melihat keterhubungan kondisi keluarga yang mempengaruhi perilaku indisipliner pada siswa di madrasah.

E. Karangka Teoritis

1. *Broken Home*

a. Pengertian *Broken Home*

Broken home merujuk pada keluarga yang tidak lengkap, dimana ketidakhadiran orang tua dalam kehidupan anak, baik karena perceraian, kematian, atau ketidakhadiran lainnya. Istilah "broken" dalam hal ini menggambarkan kerusakan atau ketidakteraturan dalam struktur keluarga. Istilah ini sering kali diiringi dengan pandangan negatif mengenai dampak terhadap anak yang dibesarkan karena orang tua tunggal. Menurut Ahmadi, *broken home* ialah keluarga tidak lengkap karena ketidakhadiran ayah atau

ibu bahkan keduanya akibat perceraian, kematian, atau ketidakhadiran kedua orang tua.³⁶

Ali Qaimi berpendapat bahwa *broken home* merupakan suatu kondisi baik suami atau istri tidak melaksanakan tugasnya masing-masing, di dalam rumah tangga yang kurang kasih sayang, kedua orang tua jarang hadir, tidak terdapat rasa saling memaafkan dan mencari kekurangan masing-masing, atau suatu keadaan dimana antar anggota keluarga hidup untuk dirinya sendiri.³⁷

Broken home yang dimaksudkan peneliti disini adalah kondisi keluarga yang hubungan antar anggota tidak baik, perannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yang disebabkan oleh perceraian atau kematian. Sebagaimana yang dicirikan oleh Dadang Hawari yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, a. Kematian salah satu atau kedua orang tua. b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai. c. Hubungan kedua orang tua yang tidak baik d. Hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik. e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan. f. Orang tua sibuk dan jarang berada di rumah g. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.³⁸

Broken home memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi mental seorang siswa, yang mengarah pada kurangnya minat

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta.2009), 229.

³⁷ Ali Qaimi, *single parent ganda ibu dalam mendidik anak*, (Bogor: Erlangga, 2003), 29.

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 44.

untuk berprestasi. Situasi ini dapat merusak kesehatan jiwa anak, sehingga di sekolah mereka cenderung bertindak semaunya, menunjukkan sikap tidak disiplin, dan sering kali membuat kerusuhan di kelas. Perilaku ini sering kali muncul karena mereka mencari perhatian atau simpati dari teman-teman mereka, bahkan dari para guru.³⁹

b. Penyebab *Broken Home*

Faktor-faktor penyebab terjadinya *broken home* dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mencakup beberapa hal seperti komunikasi yang terhambat, sikap egosentris, masalah ekonomi, kesibukan yang berlebihan, rendahnya pemahaman antara pasangan, serta adanya pihak ketiga. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penyebab *broken home*, faktor-faktor tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Gagal Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk membuka akses informasi, yang dapat membantu menganalisis dan mengidentifikasi masalah dalam keluarga. Ketika komunikasi terhambat, informasi menjadi terbatas, yang dapat menimbulkan rasa takut, kebohongan, dan kecurangan karena upaya untuk

³⁹ Ita Rohmatul Ulya, Pengertian *Broken home*, (Surabaya, 2010),8-9.

menyembunyikan masalah. Keluarga yang sehat berusaha membangun komunikasi yang intens, harmonis, dan dua arah antaranggota keluarga. Namun, dalam keluarga *broken home*, komunikasi justru dapat menjadi sumber masalah karena kurangnya saling mengerti dan percaya. Komunikasi di dalam keluarga berbentuk interpersonal, mencerminkan kompleksitas hubungan antaranggota keluarga. Proses komunikasi ini simbolik dan transaksional, bertujuan untuk membangun pemahaman di dalam keluarga. Hambatan dalam jalur komunikasi menjadi faktor utama yang memicu *broken home*.

2) Egosentris

Sikap egosentris orang tua dapat mempengaruhi ketahanan keluarga, serta berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Egosentris ialah sifat mengutamakan diri sendiri dan merasa pendapat serta perbuatan pribadi selalu benar, sehingga sukar menerima kebenaran pada orang lain. Jika kedua pasangan suami-istri mempunyai sifat seperti ini dan tidak ada saling mengerti, maka benih-benih *broken home* akan mulai tumbuh dan semakin besar seiring waktu. Akibatnya, sifat ini bisa memicu pertengkaran hebat antara suami-istri di depan anak-anak, yang jelas akan memberikan dampak negatif pada kondisi psikologis anak.

3) Ekonomi

Ekonomi keluarga memiliki dampak besar terhadap keharmonisan keluarga. Miskin sering menjadi faktor penyebab terjadinya *broken home*, karena banyak pertengkaran antara suami-istri yang berawal dari masalah ekonomi. Keretakan dalam keluarga bisa terjadi jika faktor ekonomi tidak dikelola dengan baik, baik dalam kondisi kurang maupun lebih ekonomi. Namun, kurangnya ekonomi biasanya lebih berisiko dibandingkan dengan kelebihan ekonomi. Ketiadaan ekonomi (kemiskinan) sering kali berhubungan dengan tingkat pendidikan seseorang, meskipun pengaruhnya tidak secara langsung, dan pengangguran juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemiskinan.⁴⁰

4) Pendidikan rendah

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pemahamannya, terutama setelah menikah. Suami atau istri dengan tingkat pendidikan minim cenderung memiliki pemahaman yang sedikit mengenai peran dan kewajiban mereka sebagai pasangan. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan dan pendidikan bisa menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *broken home*. Kurangnya saling pengertian

⁴⁰ Sirilius Seran, “Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk,” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10, no. 1 (2017): 4.

dan pemahaman antara pasangan dapat menyebabkan konflik yang berkepanjangan, yang pada akhirnya dapat mengakhiri hubungan rumah tangga.

5) Gangguan Pihak Ketiga

Pihak ketiga, baik yang disengaja maupun tidak, bisa menjadi penyebab terjadinya masalah dalam rumah tangga. masalah ini sering kali berhubungan dengan hilangnya kepercayaan, baik dalam aspek ekonomi, interaksi pribadi, serta hal lainnya. Pihak ketiga juga dapat memicu kecemburuan, yang pada akhirnya menimbulkan krisis kepercayaan diantara suami dan istri. Selain itu, keterlibatan orang tua yang terus-menerus dalam kehidupan anak-anak mereka yang sudah berkeluarga juga dapat memperburuk situasi tersebut.⁴¹

c. Ciri-Ciri *Broken Home*

Dadang Hawari sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf⁴²

menjelaskan bahwa keluarga yang timbulnya disfungsi (*Broken home*) dapat diketahui iewat beberapa tanda atau ciri-ciri tertentu, seperti:

- 1) Meninggal diantara keduanya
- 2) Bercerai atau berpisah antara kedua orang tua

⁴¹ Imron Muttaqin and Bagus Sulistyo, “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga *Broken home*,” *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2019): 250.

⁴² Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 44.

- 3) interaksi yang jelek antara suami istri
- 4) Hubungan yang tidak baik antara orang tua dan anak
- 5) Situasi rumah tangga yang kaku dan kurang penuh kehangatan
- 6) Orang tua yang bekerja dan jarang berada di rumah
- 7) Orang tua mengalami masalah kepribadian atau masalah kesehatan mental.

William J. Goode⁴³ menguraikan kriteria kerusakan pada keluarga (*Broken home*) sebagai berikut:

- a) Ketidaksahan: Kondisi di mana keluarga gagal menjalankan fungsi dan perannya dengan baik.
- b) Pembatalan, perpisahan, perceraian, dan meninggalkan: Terjadi akibat orang tua berpisah, bercerai, atau salah satu orang tua tinggalkan keluarga.
- c) Keluarga selaput kosong: Situasi di mana keluarga kehilangan fungsinya karena ketidakstabilan dalam hubungan atau ketidakhadiran orang tua yang berperan aktif.
- d) Ketiadaan diantara pasangan karena hal yang tidak diharapkan: Keadaan di mana salah satu pasangan, baik suami atau istri, tidak ada lagi karena penyebab yang tidak diinginkan, seperti perceraian atau kematian.

⁴³ William J. Goode, “*World Revolution and Family Patterns*”, (New York: Free Pres, 1963), 187-190.

e) Kegagalan tugas penting yang tidak diinginkan: Ketika diantara kedua orang tua gagal menjalankan peran penting mereka dalam keluarga, seperti sebagai pengasuh, pemberi kasih sayang, atau pengelola rumah tangga, yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga.

d. Dampak *Broken home* pada anak

Dampak yang dirasakan oleh siswa dari keluarga *broken home* sangat beragam, dan salah satu yang paling terlihat adalah dampak psikologis. Anak-anak ini sering kali mengalami stres, penurunan kesejahteraan emosional, rasa tidak percaya diri, serta kesulitan dalam penyesuaian diri. Selain itu, dampak sosial juga terlihat, seperti anak-anak yang sering dikucilkan, dibuli, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar. Tidak hanya itu, dampak fisik juga bisa terjadi, terutama jika anak mengalami kekerasan di dalam keluarga yang mengakibatkan memar atau luka fisik. Dampak-dampak ini seringkali tercermin dalam perilaku anak dan dapat menyebabkan masalah di sekolah, seperti munculnya perilaku agresif dan penurunan prestasi belajar.⁴⁴

2. Dinamika Psikologis

Menurut Walgito ialah sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia yang memengaruhi kondisi psikis atau mental individu, yang pada gilirannya menyebabkan perkembangan dan perubahan dalam

⁴⁴ Ibid.,80.

sikap sehari-hari. Kekuatan ini memengaruhi aspek-aspek seperti pikiran, perasaan, dan tindakan individu.⁴⁵ Artinya perilaku yang terjadi berdasarkan berbagai macam dorongan yang mempengaruhi individu dalam melakukan sesuatu.

Nursalim dan Purwoko mendefinisikannya sebagai peristiwa dan kondisi kejiwaan dalam individu untuk menghadapi serta menyelesaikan problem dicermin melalui anggapan, sikap, emosi, dan perilaku individu tersebut.⁴⁶ Sedangkan Saptoto mendefinisikannya dengan hubungan antara berbagai aspek psikologis dalam diri individu, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar diri individu tersebut.⁴⁷ Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa dinamika psikologis merupakan keterkaitan kondisi individu dalam berperilaku berdasarkan persepsi dan emosi yang mendorong individu untuk berperilaku berdasarkan kondisi atau stimulus yang dialami.

3. Aspek Dinamika Psikologis

Kondisi psikis manusia sebenarnya melibatkan tiga aspek: aspek kognitif (berkaitan dengan pemikiran atau pengetahuan), aspek emosional (berhubungan dengan emosi), dan aspek konatif (berkaitan pada kemauan atau hubungan interpersonal). Menurut Walgito, ketiga

⁴⁵ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 26.

⁴⁶ Sulastri Sulastri and Any Nurhayaty, "Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus," *Psyche: Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2021): 94–109.

⁴⁷ Ridwan Saptoto, "Dinamika Psikologis Nerimo Dalam Bekerja: Nerimo Sebagai Motivator Atau Demotivator," *Jurnal Psikologi Indonesia* 6, no. 2 (2009): 132.

aspek psikologis ini memengaruhi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

- a) Aspek afeksi (emosional) merujuk pada perasaan dan emosi seseorang terkait dengan pengalaman yang dialami. pandangan Coleman dan Humen ada empat kegunaan utama dari emosi, yaitu: pertama, sebagai pembangkit kekuatan yang dapat memobilisasi dan membangkitkan semangat; kedua, sebagai pengantar informasi yang membantu kita memahami kondisi diri berdasarkan perasaan yang kita alami; ketiga, sebagai informan pada komunikasi interpersonal; dan keempat, sebagai sumber informasi mengenai sejauh mana kita berhasil dalam suatu hal.⁴⁹
- b) Aspek kognitif (perceptual) berkaitan pada wawasan dan pendangan individu terhadap peristiwa sedang dihadapi. Kognitif mencakup kepercayaan yang orang percayai mengenai sesuatu, yang didapatkan melalui proses berpikir dan pemahaman.⁵⁰ Menurut Herlina, Proses kognitif melibatkan aktivitas mental seperti menemukan, memilah, mengelompokkan, dan mengingatkan. Seringkali anak mengingat, diperlukan daya ingatan yang kuat, yang dapat diperoleh melalui pengalaman dan informasi yang diterima dari

⁴⁸Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*,127- 128.

⁴⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 40.

⁵⁰ Dian Eka Putri, “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1149..

masa lalu. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan terjangkau.⁵¹

- c) Aspek behavior (aspek perilaku atau komponen tindakan) merujuk pada sikap dan perilaku seseorang dalam merespons stimulus yang berasal dari objek di sekitarnya. Aspek ini menggambarkan bagaimana seseorang bereaksi pada situasi disekitanya, yang berkaitan pada keinginan pribadi dan interaksi sosial. Keinginan merupakan fungsi psikologis yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang tercermin dalam perilaku seseorang, disaat keinginan tersebut berhubungan dengan pikiran dan perasaan.⁵²

Ketika ketiga aspek afeksi, kognitif, dan behavior berfungsi bersama dengan harmonis dan searah, psikis individu akan berjalan dengan baik. Namun, seringkali terdapat konflik-konflik internal lainnya, seperti ketegangan antara pikiran, perasaan, dan kemauan, yang kadang saling bertentangan satu sama lain.⁵³



⁵¹ Agil Wahyu Wicaksono et al., “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini: Literature Review,” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 408–20.

⁵² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 84.

⁵³ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 5-6.

4. Indikator Dinamika Psikologis

Bloom menjelaskan tiga aspek dinamika psikologis seseorang melalui berbagai indikator penjelasan:⁵⁴

a. Afeksi (aspek emosional)

1) Penerimaan dan Pemberian respon

Menurut Bloom penerimaan ialah tangga pertama dalam kepasitas untuk memperhatikan dan merespons stimulus dengan tepat. Tahap ini kemudian diikuti oleh munculnya minat terhadap stimulus tersebut.

2) Penilaian atau penentuan tindakan dan perencanaan

Bloom menerangkan bahwa penilaian menghubungkan manusia dengan stimulus, yang diinginkan dapat menimbulkan respon seperti terima, menolak, dan bahkan mengabaikan rangsangan tersebut.

3) Karakterisasi atau pembentukan pola hidup

Bloom menyatakan bahwa karakter yang ingin ditunjukkan oleh pribadi ditujukan untuk mengklasifikasikan keterkaitan pribadi, orang lain, dan emosional.⁵⁵

⁵⁴ Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B., *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain.* (New York: David McKay Company, Inc. 1964),7-9.

⁵⁵ Ibid.,7-9.

b. Kognitif (aspek perceptual)

a) Pengetahuan dan Pemahaman

Uraian Bloom mengenai pengetahuan berkaitan dengan kapasitas berpikir dan mengingat seseorang, sementara pemahaman mengacu pada kemampuan untuk memahami arti dari pembelajaran.

b) Penerapan dan Analisis

Penjelasan Bloom mengenai kapasitas untuk penerapan dan penggunaan materi yang telah dipelajari dalam situasi baru melibatkan penerapan regulasi dan prinsip. Sementara itu, analisa ialah keahlian untuk membagi materi menjadi bagian-

bagian mikro serta memahami hubungan antar bagian tersebut.

c) Sintesa Problem dan Evaluasi

Penjelasan Bloom terkait sintesis problem melibatkan pemikiran kreatif, yaitu menggabungkan konsep-konsep baru untuk suatu masalah dan menciptakan pola atau struktur baru dalam menghadapi masalah tersebut. Sementara itu, penilaian adalah kemampuan untuk mengevaluasi masalah yang telah diselesaikan, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Perilaku atau behavior terdiri dari:

1) Tiruan dan manipulasi

Bloom menyatakan peniruan merupakan proses mengamati tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan dan kemudian menerapkannya pada problem pribadi. Pada tahap ini, aplikasi tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya sempurna.

2) Respon terpimpin

Bloom menjelaskan perkembangan kapasitas individu untuk mengikuti bimbingan, demonstrasi, dan pemilihan gerakan yang ditampilkan. Hal ini sebagai tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan yang menyeluruh, di mana setiap gerakan yang diperagakan telah dipertimbangkan dengan cermat sebelumnya.⁵⁶

5. Faktor yang mempengaruhi dinamika psikologis

Menurut Yusuf dan Nurihsan, terdapat dua hal yang memengaruhi perkembangan dinamika psikologis terhadap kepribadian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri individu, seperti faktor genetik, temperamen, dan aspek psikologis lainnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan luar yang berperan dalam pembentukan kepribadian, seperti pengaruh keluarga, masyarakat, dan budaya:

⁵⁶ Ibid.7-9.

a. Faktor genetik (pembawaan)

Anggapan masa dalam kandungan sebagai periode penting dalam pertumbuhan kepribadian. Pada tahap ini, tidak hanya pola-pola kepribadian yang mulai terbentuk, tetapi juga kemampuan-kemampuan yang akan memengaruhi cara individu beradaptasi setelah lahir. Proses ini membentuk dasar bagi perkembangan psikologis yang akan memengaruhi cara seseorang menghadapi tantangan kehidupan.

b. Faktor sosial, terdapat 3 bagian, yaitu :

- a) Keluarga dianggap pendorong utama dalam membentuk aspek-aspek dinamika psikologis individu. Keluarga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, khususnya dalam kepribadian dan pembentukan karakter seseorang.
- b) Faktor budaya memberikan pengaruh tidak langsung pada kepribadian individu, mencakup cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Semua aspek ini mencerminkan pola hidup orang yang disebabkan oleh nilai-nilai budaya yang diyakininya.
- c) Lingkungan belajar berhubungan dengan bagaimana individu diterima dalam lingkungan sosialnya. Di sini, individu berinteraksi dengan teman-teman dan mengembangkan kepribadian yang baru serta mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan.⁵⁷

⁵⁷ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya , 2003), 35.

3. Perilaku indisipliner

Perilaku merujuk pada tindakan atau respons yang ditunjukkan individu terhadap objek atau hal-hal di sekitarnya. Perilaku adalah sikap atau tindakan seseorang untuk mencapai tujuan atau melaksanakan kegiatan tertentu. Secara sederhana, perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri.⁵⁸

Indisipliner merujuk pada perilaku melanggar aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Perilaku indisipliner adalah sikap yang bertentangan dari norma atau aturan yang ditetapkan oleh lembaga. Indisipliner ialah tindakan yang tidak mematuhi oleh individu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Tindakan indisipliner ini dapat memberikan dampak negatif, baik bagi diri individu tersebut maupun lingkungan di sekitarnya.

Menurut Tu'u, fungsi kedisiplinan meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Menata Kehidupan Bersama: Disiplin berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, dan pola pikir yang beragam. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terhubung dengan orang lain, sehingga norma, nilai, dan peraturan dibutuhkan untuk memastikan kelancaran dan kebaikan dalam hidup bersama

⁵⁸ Gilang Dwi Prakoso dan Muhammad Zainal Fatah, “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety,” Promkes, 2 (Desember, 2017), I94.

- b. Membangun Kepribadian: Lingkungan yang menerapkan disiplin, seperti keluarga, pergaulan, masyarakat, dan sekolah, sangat memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Disiplin yang diterapkan di lingkungan-lingkungan ini dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan kepribadian
- c. Melatih Kepribadian: Disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Ia merupakan hasil dari proses yang panjang dan memerlukan latihan secara berkelanjutan. Latihan ini membantu membentuk sikap, perilaku, dan pola hidup yang baik serta disiplin.
- d. Pemaksaan: Disiplin dapat muncul melalui dorongan kesadaran diri, yang lebih kuat dan efektif. Namun, terkadang disiplin juga dapat diterapkan sebagai bentuk paksaan.⁵⁹
- a. Usaha-Usaha dalam Pembentukan Perilaku Disiplin
- Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan antara lain:
1. Kesadaran Diri: Kesadaran diri adalah pemahaman bahwa disiplin sangat penting untuk kebaikan dan kesuksesan pribadi. Kesadaran ini menjadi dorongan utama yang mendorong terjadinya perilaku disiplin.
 2. Sanksi: Hukuman digunakan untuk menyadarkan, mengoreksi, dan memperbaiki perilaku yang salah agar seseorang kembali

⁵⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 28.

mematuhi aturan yang ada. Sanksi yang diberikan harus bersifat positif dan bermanfaat bagi pelanggar, menjadikannya sebagai sarana pendidikan dan pelatihan. Menurut Kartaprandjono, sanksi adalah ancaman atau jaminan yang diberikan kepada pelanggar norma untuk memaksa mereka mengikuti aturan. Sementara itu, Mertokusumo mendefinisikan sanksi sebagai akibat atau konsekuensi dari tindakan yang melanggar norma sosial.

3. Teladan: Perbuatan dan tindakan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan kata-kata. Oleh karena itu, contoh dan keteladanan disiplin dari kepala sekolah, guru, atau atasan sangat mempengaruhi perilaku disiplin siswa dan santri. Mereka cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat langsung daripada apa yang mereka dengar.
4. Lingkungan Disiplin: Lingkungan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan seseorang. Di lingkungan yang disiplin, seseorang akan terpengaruh untuk menerapkan disiplin dalam kehidupannya, sementara di lingkungan yang lebih bebas, seseorang bisa menjadi kurang memperhatikan aturan yang ada.
5. Latihan Disiplin: Disiplin dapat terbentuk lewat latihan dan pembiasaan, yaitu dengan dilakukannya tindakan disiplin secara konsisten dalam kehidupan setiap hari. Melalui latihan dan kebiasaan, disiplin akan berkembang dalam diri individu,

menjadikannya sebagai kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan.⁶⁰

4. Peran Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah usaha untuk membantu individu dalam mengembangkan atau kembali kepada fitrahnya dengan memanfaatkan iman, akal, dan kehendak yang diberikan oleh Allah SWT. Tujuannya adalah untuk memahami petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya, sehingga fitrah yang dimiliki individu berkembang dengan baik dan kuat sesuai dengan tuntunan Allah SWT.⁶¹

Bimbingan dan Konseling berfungsi memberikan pemahaman, fungsi ini bermaksud untuk diberikan pengetahuan kepada pihak-pihak terkait mengenai sesuatu yang diperlukan oleh individu atau peserta didik. Fungsi pencegahan, fungsi ini berfokus pada pencegahan masalah yang dapat mengganggu perkembangan peserta didik, sehingga mereka terhindar dari kesulitan atau kerugian tertentu. Fungsi pengentasan, fungsi ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi atau menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi ini bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan potensi serta kondisi positif peserta didik, sehingga perkembangan diri mereka dapat berjalan dengan stabil dan berkesinambungan.

⁶⁰ Ibid., 50.

⁶¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 22.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang tidak melibatkan perhitungan atau angka. Menurut Sukardi, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang objektif dan terstruktur mengenai keadaan, sebab, sifat, dan hubungan antara kenyataan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dan memperkuat hipotesis terhadap peristiwa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Creswell, study kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti mengeksplorasi suatu fenomena tertentu (kasus) dalam waktu dan kegiatan tertentu (seperti proses, institusi, atau kelompok sosial, program, acara) dengan pengumpulan data secara detail dan mendalam melalui berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.⁶³

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang berperan sebagai pemberi informasi pada penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang menunjukkan perilaku indisipliner dan guru BK di MTs Raudhatul Muttaqin, Kalasan. Spesifikasi informan adalah siswa yang mengalami

⁶²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

⁶³ John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", (London: SAGE Publications, inc. 2014), 184.

indisipliner dan berasal dari keluarga *Broken home*, dengan usia antara 14 hingga 15 tahun dan peneliti menggunakan 2 informan berdasarkan spesifikasi tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Raudhotul Muttaqien, Kalasan. Alasan peneliti melakukan ditempat tersebut bahwa karena identifikasi perilaku indisipliner, kesenjangan dengan penelitian sebelumnya, konteks madrasah, dan kondisi lingkungan sosial, selain itu keterbatasan waktu yang dimiliki dalam mengakses data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan metode yang diterapkan. Teknik-teknik tersebut meliputi:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ialah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara terperinci mengenai fokus masalah yang diteliti. sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara agar memudahkan peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan konteks penelitian. Pada saat peneliti akan melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, kemudian kalapa sekolah mengkomunikasikan dengan guru BK untuk memberikan siswa yang bisa diwawancara berdasarkan kualifikasi informan yang saya tetapkan.

Ketika bertemu dengan informan peneliti menyapa dan berbincang ringan, saat pertama peneliti melakukan wawancara karena langsung dibawakan dua informan. Untuk menghemat waktu peneliti memberikan kertas dan polpen untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan setelah itu peneliti membaca hasil jawaban mereka, kemudian memilih diantara meraka untuk wawancara langsung. kemudian pada hari berikutnya saya meminta guru BK untuk memberikan satu informan untuk diwawancara agar tidak terlalu mengganggu aktivitas mereka. Wawancara dilakukan secara berkala sampai data yang dibutuhkan menurut peneliti cukup.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dengan cara mengamati dan mencatat, dalam pengamatan peneliti terkait kondisi yang akan baik cara berpakaian maupun berperilaku peneliti temukan ada yang tidak memakai peci, tidak memasukkan baju, kemudian pada dua informan itu tersebut peneliti menemukan jarang berkomunikasi dengan teman, cenderung pendiam dan pemalu. Pada informan P lebih sering berkomunikasi dengan guru kalau jam istirahat, di saat teman-teman memilih untuk jajan. namun informasi yang peneliti dapatkan dari guru lain, subjek P kadang tidak pernah jajan di sekolah. Saat saya perhatikan bagaimana mereka belajar di kelas subjek terlihat serius dalam

belajar. Berbeda dengan subjek S yang beberapa kali agak kelihatan tidak fokus dan kurang bersemangat. Jadi peneliti melakukan observasi berdasarkan apa yang dilihat dan dengar pada lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi mencakup segala bentuk dokumen atau catatan yang relevan dengan kasus yang sedang diteliti, seperti laporan, catatan kegiatan, foto, video, dan arsip lainnya. Peneliti melampirkan dokumen berupa foto dan catatan guru BK atau semacamnya.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menerapkan beberapa teknik, berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah pemaparan mengenai teknik analisis data tersebut:

a. Reduksi Data

Data direduksi dengan cara memilih, memusatkan pada menyederhanakan, mengabstraksian, dan mentransformasian data mentah yang diperoleh dari pencatatan secara tertulis. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyaring data agar lebih mudah disimpulkan, dengan menyisakan hanya data yang relevan dan penting untuk analisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari lapangan terkait masalah penelitian disaring untuk memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak relevan. Melalui penyajian data yang terorganisir dengan baik, diharapkan dapat memberikan kejelasan yang lebih baik dan mendalam mengenai informasi yang diperlukan untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian.⁶⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Proses ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data dan sesuai dengan fokus penelitian. Verifikasi ini juga bertujuan untuk memastikan keandalan dan validitas temuan dalam penelitian.⁶⁵ Peneliti menarik kesimpulan dengan mengumpulkan temuan yang telah peneliti saring dari data-data yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, Pada bab ini, disajikan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Latar belakang tersebut menjelaskan pentingnya masalah yang diteliti, mengapa perilaku indisipliner pada siswa perlu diperhatikan, terutama pada siswa dengan kondisi keluarga *Broken home*. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, serta signifikansi penelitian yang

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,(Alfabeta, 2017)

⁶⁵ Pebyola Mayestika and Mira Hasti Hasmira, “Artikel Penelitian,” *Jurnal Perspektif* 4, no. 4 (2021): 519–30.

menjelaskan manfaat dari penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik bimbingan dan konseling islam. Selain itu, kajian pustaka dan kajian teoritis yang mendasari penelitian juga disajikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan secara rinci agar pembaca memahami bagaimana data diperoleh dan dianalisis. Terakhir, sistematika pembahasan yang memandu struktur penelitian ini disajikan.

Bab II: Dinamika Psikologis Perilaku Indisipliner pada Siswa *Broken home* , Bab ini membahas lebih lanjut mengenai dinamika psikologis siswa dengan perilaku indisipliner pada siswa *Broken home* . Pemahaman mengenai aspek kognitif, afektif, dan konatif siswa yang *Broken home* akan dijelaskan untuk menggambarkan kondisi psikologis yang mendasari perilaku indisipliner.

Bab III: Faktor-Faktor Indisipliner Berdasarkan Temuan di Lapangan dari Kedua Subjek Penelitian, Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan kedua subjek penelitian, yakni siswa yang menunjukkan perilaku indisipliner dan guru bimbingan konseling. Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner, termasuk pengaruh lingkungan sekolah, pola pergaulan, serta kondisi keluarga. Pembahasan ini memberikan gambaran lebih terang tentang hubungan antara faktor dari diri sendiri

dan diluarnya yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku indisipliner.

Bab IV: Bentuk Intervensi Guru BK pada Siswa Indisipliner, Bab ini membahas peran guru bimbingan konseling dalam menangani dan memberikan intervensi terhadap perilaku indisipliner siswa. Intervensi yang dimaksud meliputi pendekatan yang digunakan oleh guru BK memberi bantuan siswa mengenali dan mengatasi masalah pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka, serta langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki disiplin siswa.

Bab V: Kesimpulan, Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, yang merangkum hasil temuan dan pembahasan sebelumnya. Simpulan ini mencakup pemahaman utama tentang dinamika psikologis siswa indisipliner dari keluarga *Broken home* dan langkah-langkah intervensi yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru BK. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta saran yang berguna untuk praktik bimbingan konseling di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinamika psikologis perilaku indisipliner pada siswa dari keluarga *broken home* terdapat hubungan erat antara kondisi keluarga yang tidak harmonis dan perkembangan emosional, perceptual, serta perilaku siswa. Kehilangan figur orang tua, minimnya perhatian dari keluarga, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku indisipliner siswa. Pada aspek emosional, siswa menghadapi konflik batin yang kompleks, termasuk kesedihan mendalam, rasa marah, kecewa, dan kehilangan rasa aman akibat ketegangan dalam keluarga. Ketidakharmonisan rumah tangga serta minimnya perhatian dari orang tua menyebabkan siswa mencari dukungan emosional di luar rumah, sering kali di tempat yang tidak mendukung perkembangan positif.

Pada aspek perceptual, kehilangan figur ayah atau minimnya perhatian keluarga menciptakan kebingungan dalam memahami peran diri dan tujuan hidup. Krisis identitas yang dialami siswa sering kali tercermin dalam rasa kehilangan makna, jarak emosional dengan orang tua, dan ketidakmampuan menghadapi konflik secara efektif. Pada aspek perilaku, tekanan emosional dan lingkungan keluarga yang penuh konflik mendorong siswa untuk

menunjukkan perilaku indisipliner, seperti bolos sekolah, bermain game berlebihan, serta menghindari tanggung jawab akademik. Perilaku ini sering menjadi bentuk pelarian dari kenyataan yang sulit mereka hadapi.

Faktor utama yang memengaruhi perilaku indisipliner siswa meliputi kematian ayah, konflik keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian orang tua, bullying di sekolah, teman sebaya yang negatif, dan kebiasaan bermain game yang tidak terkendali. Semua faktor ini saling berkaitan dan berakar pada kondisi keluarga yang tidak kondusif.

Dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, intervensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting. Pendekatan yang dilakukan mencakup identifikasi masalah, pemberian teguran, tindakan korektif, kerja sama dengan pihak lain, serta pemberian dukungan emosional. Guru BK tidak hanya membantu siswa mengatasi permasalahan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, keseimbangan emosional, dan identitas positif siswa. Sinergi antara guru BK, orang tua, dan lingkungan pendidikan formal maupun nonformal menjadi kunci utama dalam menciptakan perubahan positif pada perilaku siswa. Upaya intervensi dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, baik secara emosional, sosial, maupun akademik.

B. Saran

Tesis ini telah berusaha memahami perilaku indisipliner yang terjadi pada anak dengan notabene keluarga yang *broken home* bagaimana kondisi

internal yang mempengaruhi perilaku tersebut, meskipun banyak penelitian terdahulu telah membahas perilaku indisipliner namun belum memperhatian menganai apa yang yang dirasakan dan dialami siswa secara mendalam secara spesipik pada anak yang keluarganya tidak harmonis. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang perlu adanya perbaikan.

Sebagai saran untuk peneliti selanjutya perlu lagi mengeksplorasi secara mendalam perilaku indisipliner dari aspek yang berbeda dan untuk lembaga atau guru BK lebih mempehatikan lagi siswa yang melakukan tindakan serupa dengan mengeksplorasi kondisi yang dialami oleh siswa terlebih dahulu melalui aasesmen atau lainnya, guna menemukan pendekatan yang lebih tepat untuk memberikan bantuan. Sedangkan untuk semua orang tua hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan emosional anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Goode, William J. *World Revolution and Family Patterns*. New York: Free Pres, 1963.
- Hurlock, E. B. *Development psychology: A life-span approach* (Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan). Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kitchens, Rebecca, and Steven Abell. *Ego Identity Versus Role Confusion*, 2017.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. New York: David McKay Company, Inc.1964.
- Qaimi, Ali. *Single Parent Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*. Bogor: Erlangga, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Badung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2003.
- JURNAL**
- Agustin, Irene. "Kepemimpinan Gembala Dan Pembelajaran Moral: Sebuah Studi Kasus Tentang Perlakuan Atas Perilaku Indisipliner Siswa SMA XYZ Manado Berdasarkan Teori Tahapan Moral Lawrence Kohlberg." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. 5, no. 2 December 2, 2024

- Ariyanto, Komang. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak." Metta: *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. 3, no. 1 2023.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afzani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*. 3, no. 01 2023.
- Awalya, Awalya, Dyah Rini Indriyanti, Firdian Setiya Arinata, Ujang Khiyaruseleh, Mufidah Istiqomah, and Yudhi Purwa Nugraha. "Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan Di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang." *Journal of Community Empowerment* 2, no. 1 April 21, 2022.
- Azkia, Baiq Ghina Sholehah, Sasta Adisti Dea Viska, and Siti Rahmah. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat*. 2, no. 2 December 13, 2024.
- Barseli, Mufadhal, and Vera Sriwahyuningsih. "Peran Game Online Mobile Legends Sebagai Pemicu Turunnya Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 9, no. 1 2023.
- Bua, Dian Banga, Abdullah Pandang, and Abdul Saman. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Penanganannya." *Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 21, no. 01 June 21, 2024
- Budiman, Mutmainnah, and Widyastuti Widyastuti. "Dinamika Psikologis Remaja Yang Mengalami Broken Home Karena Orang Tua Bercerai." *Cognicia* 10, no. 2 2022.
- Budiya, Bahroin, and Nor Mubin. "Analisis Problematika Indisiplinerer Siswa Smp Plus Hidayatul Mubtadiin Kembaran Purwoasri Singosari Malang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 19, no. 1 2023.
- Erni, Andi Agustang, and Andi Agustang. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bolos Di Kalangan Peserta Didik SMK Handayani Makassar." *Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 3 2021.
- Gampu, Gracia, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 2022.
- Hanafi, Muhammad Adam, and Nararya Rahadyan. "Gambaran Indisiplinerer Tata Tertib Siswa Di SMK Al-Hikmah Gubukrubuh." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 2, no. 1 2024.

- Hasan, Maulana, and Hasan Mud'is. "Pengaruh Pikiran Positif Terhadap Kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 2022 .
- Hasan, Yessy Nur Endah Sary (Stikes Hafshawaty Zainul. "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal." *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 July 21, 2017.
- Irvan, Muchamad. "Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini." *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 6, no. 2 November 30, 2020.
- Khairun, Deasy Yunika, Evi Afiati, and Neti Asmiati. "Bimbingan Teknis Identifikasi Dan Asesmen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa* 7, no. 1 2022.
- Kurnia, Lita. "Dampak Interaksi Sosial Anak Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara." *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS* 1, no. 1 2020.
- Kurniawati, Sallya. "Dinamika Psikologis Dan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Body Shaming Di SD Ma'arif Ponorogo." PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2020.
- Kuswadi, Edi. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pengembangan Mental Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 2019.
- Majid, Indra Abdul, and Mirna Nur Alia Abdullah. "Melangkah Tanpa Penuntun: Mengeksplorasi Dampak Kehilangan Ayah Terhadap Kesehatan Mental Dan Emosional Anak-Anak." *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara* 3, no. 2 August 20, 2024.
- Manurung, Monica Mayeni, and Rahmadi Rahmadi. "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 1, no. 1 2017.
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, and Yakob Napu. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak." *Jambura Journal Community Empowerment* 1, no. 1 2020.
- Mayestika, Pebyola, and Mira Hasti Hasmira. "Artikel Penelitian." *Jurnal Perspektif* 4, no. 4 2021.
- Mistiani, Wiwin. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 10, no. 2 2018.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *MANAZHIM* 2, no. 2 2020.

- Muhtarom, Taufik, and Mira Andika Cahyani. "Analisis Tingkah Laku Indisipliner Pada Siswa SD Negeri Tamansari II Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 2023.
- Mu'jizah, Dwi Sari. "Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 7 December 11, 2019.
- Muttaqin, Imron, and Bagus Sulistyо. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home." *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 2019.
- Nasution, Silvia Hafida Husna, and Nurussakinah Daulay. "Problematika Guru BK Dalam Menangani Kedisiplinan Pada Remaja." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 03 2023.
- Natalia, Lena, and Yakobus Adi Saingo. "Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Di Lembaga Pendidikan." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 2023.
- Ningrum, Fifyn Srimulya, and Zaujatul Amna. "Cyberbullying Victimization dan Kesehatan Mental pada Remaja." *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 5, no. 1 June 22, 2020.
- Nugrahanti, Arditia Yuli, and Dewin Sukoco. "Konseling Individu Melalui Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Mengatasi Indisiplinerer Siswa." *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 2023.
- Nurfaidah, Cantika, and Rusi Rusmiati Aliyyah. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru Dalam Mengelola Kedisiplinan Siswa Pada Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3, no. 1 2024.
- Nurriyana, Alsheta Marcha, and Siti Ina Savira. "Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua: Studi Fenomenologi Self-Healing Pada Remaja." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 3 2021.
- Nuryani, Dwi, Bambang Susanto, and Awik Hidayati. "Pengaruh Permasalahan Broken Home Terhadap Self-Esteem Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah Rongkop." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 12 (2023): 1339–47.
- Pramesti, Kadek Sinta Ayu, Kadek Suranata, and I. Ketut Dharsana. "Keterlaksanaan Asas Kerahasiaan Dalam Konseling Pada Peserta Didik Dengan Kondisi Broken Home." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 2023.
- Praptomojati, Ardian. "Dinamika Psikologis Remaja Korban Perceraian: Sebuah Studi Kasus Kenakalan Remaja." *Jurnal Ilmu Perilaku* 2, no. 1 2018.

- Putri, Dian Eka. "Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 2021.
- Putri, Nova Revita. "Analisis Tindak Indisiplinerer Siswa SMP Negeri." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 2018.
- Ramadhanti, Ramadhanti, and Muhamad Taufik Hidayat. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 2022.
- Renjana, Kidung Jamung, and Suhendri Suhendri. "Dinamika Psikologis Siswa Korban Broken Home Di SMA Negeri 10 Semarang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 2024.
- Rusuli, Izzartur. "Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam." *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 October 9, 2022.
- Saleh, Abdurrahman. "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Penyimpangan Siswa Di SMP Negeri 2 Plered." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 01 2022.
- Saptoto, Ridwan. "Dinamika Psikologis Nerimo Dalam Bekerja: Nerimo Sebagai Motivator Atau Demotivator." *Jurnal Psikologi Indonesia* 6, no. 2 2009.
- Sari, Laili Sobriani Puspita, Ika Oktavianti, and Lintang Kironoratri. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 2023.
- Seran, Sirilius. "Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10, no. 1 2017.
- Setiani, Asidian Prenafita, and Laily Nurul Hidayah. "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa." *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 January 21, 2024.
- Setiarini, Maria, and Kalis Stevanus. "Dinamika Psikologis Remaja Di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 4, no. 1 2021.
- Soraya, Zazak. "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 2020.
- Sugitanata, Arif, and Muannif Ridwan. "Menuju Keluarga Yang Harmonis: Manajemen Konflik Politik Dalam Keluarga Di Tengah Perbedaan Pilihan Politik." *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 4, no. 1 January 31, 2024.

- Sukandar, Warlan, and Yessi Rifmasari. "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 June 19, 2022.
- Sulastri, Sulastri, and Any Nurhayaty. "Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus." *Psyche: Jurnal Psikologi* 3, no. 1 2021.
- Susanto, Ratnawati. "Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, No. 1 March 16, 2022.
- Syahdana, Anisa, and Nurlela Nurlela. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 36 Palembang." *Jurnal Wahana Konseling* 3, no. 1 March 24, 2021.
- Utami, Fadilah. "Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 January 13, 2021.
- Vastyta, Citami, Fatimah Az Zahro, Mufaridah Fauziah, Rifqi Kurniawan, Tri Wisda, and Zulmi Ramdani. "Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua." *Journal of Psychological Perspective* 3, no. 1 2021.
- Veda, Vania Yus, and Maria Nugraheni Mardi Rahayu. "Pengaruh Emotional Intelligence Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Generasi Z Usia 22-25 Tahun." *Jurnal Psikohumanika* 15, no. 1 June 30, 2023.
- Werdiningsih, Wilis, and Binti Ahlaku Mukaromah. "Sinergitas Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisiplinerer Siswa Di MAN 1 Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 2024.
- Wicaksono, Agil Wahyu, Amirotun Nafi'ah, Alif Fadiyah Septia Winona, and Abdul Muhid. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini: Literature Review." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 408–20.
- Yanto, Yanto. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Dalam Meminimalisir Perilaku Indisiplinerer Siswa." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 2024.
- Zurriyati, Ezy, and Mudjiran Mudjiran. "Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 May 19, 2021.

WEB

Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

Rahmawati, Puji, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Khaira Ummah." In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi, 1:264–70, 2023. <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1523>.

